

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia dalam tatanan kehidupan perekonomian memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi yang menjalankan berbagai kegiatan usaha. Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Swasta, dan Koperasi adalah tiga sektor tersebut. Ketiga sektor kekuatan ekonomi itu harus saling berhubungan dan bekerja sama secara erat untuk membangun kedudukan ekonomi yang kuat dan masyarakat yang adil dan makmur. Koperasi dianggap paling ideal untuk pembangunan di Indonesia dari ketiga sektor ekonomi tersebut karena sifatnya yang kekeluargaan untuk kepentingan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi didirikan oleh anggota dan keuntungannya digunakan untuk kesejahteraan anggota.

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, Koperasi didirikan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut dalam membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Koperasi sebagai badan usaha harus mampu berdiri sendiri dalam menjalankan kegiatan ekonominya untuk menghasilkan laba (Gulo, 2018). Laba dalam Koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 sisa hasil usaha (SHU) Koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU yang diperoleh Koperasi setiap tahunnya merupakan indikator keberhasilan pengelolaan Koperasi (Rahayu & Ayuningsasi, 2018). SHU sangat penting bagi sebuah Koperasi karena hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi telah bekerja dengan baik dan efisien untuk menghasilkan SHU. Selain itu, SHU

sangat penting karena dapat digunakan untuk memperkuat struktur permodalan Koperasi. Apabila Koperasi memperoleh SHU yang cukup, maka SHU tersebut dapat digunakan sebagai cadangan Koperasi, yang selanjutnya dapat digunakan untuk memperbesar modal Koperasi (Hadhikusuma, 2001, hlm. 104). Sesuai dengan tujuan Koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya, maka setiap Koperasi wajib memiliki keuntungan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota dan operasional Koperasi. SHU yang diperoleh Koperasi merupakan salah satu daya tarik bagi seseorang untuk bergabung menjadi anggota koperasi tersebut dan akan mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif karena akan menerima bagian SHU dari besarnya kontribusi anggota terhadap pendapatan Koperasi. Hasil dari pembagian SHU ini berarti anggota telah menerima manfaat berupa manfaat ekonomi secara tidak langsung. Jadi semakin besar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh Koperasi akan meningkatkan kesejahteraan anggota dan pada masyarakat umumnya sehingga keberlangsungan dan kesinambungan usaha Koperasi juga akan serta meningkatkan kemampuan perluasan usaha Koperasi.

Koperasi dapat dibedakan berdasarkan profesi anggotanya, salah satunya yaitu Koperasi Mahasiswa (KOPMA). KOPMA beranggotakan mahasiswa yang sukarela mendaftarkan diri bergabung menjadi anggota Koperasi. Pemerintah mendorong pembentukan Koperasi mahasiswa dalam rangka pembinaan kader-kader demi kelangsungan dan kesinambungan Koperasi di Indonesia. Koperasi Mahasiswa merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa untuk praktek berkoperasi menerapkan ilmu yang dipelajari di perkuliahan, berorganisasi dan meningkatkan aktualisasi diri bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Data perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung Tahun 2019-2021 digambarkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sisa hasil usaha (SHU) pada seluruh Koperasi mahasiswa di Kota Bandung pada tahun 2019-2021 cenderung mengalami penurunan. Terjadinya peningkatan sisa hasil usaha (SHU) hanya pada KOPMA Universitas Islam Bandung pada tahun 2020 yaitu sebesar 13,25% dan pada tahun 2021 besarnya sisa hasil usahanya tetap. Pada tahun 2019 hanya KOPMA STIE EKUITAS yang memperoleh sisa hasil usaha (SHU) diatas rata-

rata, sedangkan tahun 2020 dan 2021 yang mendapat sisa hasil usaha (SHU) diatas rata-rata yaitu KOPMA STIE EKUITAS dan KOPMA Universitas Islam Bandung. Pada tahun 2020 penurunan sisa hasil usaha (SHU) terbesar terdapat pada KOPMA BUMI SILIWANGI UPI yaitu sebesar -92,71% sedangkan di tahun yang sama peroleh sisa hasil usaha (SHU) terbaik terdapat pada KOPMA Universitas Islam Bandung yang mengalami peningkatan sebesar 13,25%. Pada tahun 2021 penurunan sisa hasil usaha (SHU) terbesar terdapat pada KOPMA STIE EKUITAS yaitu sebesar -75,51% sedangkan di tahun yang sama peroleh sisa hasil usaha (SHU) terbaik terdapat pada KOPMA Universitas Islam Bandung karena jumlah SHU masih tetap seperti tahun 2020.

Tabel 1. 1
Data Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung Tahun 2019-2021

No.	Koperasi Mahasiswa	Indikator (Satuan)	Tahun		
			2019	2020	2021
1.	KOPMA BUMI SILIWANGI UPI	SHU (Rupiah)	150.000.000	10.932.563	8.692.162
		Pertumbuhan SHU (%)	-	-92,71	-20,49
2.	KOPMA STIE EKUITAS	SHU (Rupiah)	436.494.535	109.038.140	28.887.055
		Pertumbuhan SHU (%)	-	-75,02	-75,51
3.	KOPMA UIN SUNAN GUNUNG DJATI	SHU (Rupiah)	35.532.500	3.156.100	2.935.566
		Pertumbuhan SHU (%)	-	-91,11	-6,99
4.	KOPMA UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG	SHU (Rupiah)	43.754.227	49.552.646	49.552.646
		Pertumbuhan SHU (%)	-	13,25	0
Rata-rata		SHU (Rupiah)	166.445.316	43.169.862	22.516.855

Sumber : Laporan Tahunan Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung tahun 2019-2021 (data diolah)

Setiap Koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga tentunya Koperasi sangat perlu memiliki SHU yang baik yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan

menjamin keberlangsungan Koperasi itu sendiri. Hal ini akan menjadi masalah bagi Koperasi itu sendiri ketika mengalami penurunan dalam SHU apalagi terjadi penurunan beberapa tahun kebelakang ini.

Untuk mencapai tingkat sisa hasil usaha yang semakin baik dengan kata lain tercapainya keberhasilan usaha, tentunya didukung oleh berbagai faktor. Menurut Teori *Resource-Based View* (RBV) yang dipelopori pertama kali oleh Wernerfelt (1984), sebuah perusahaan dapat memperoleh keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumber daya untuk mengarahkan organisasi agar berkelanjutan (Barney, 1991). Konsep inti dari *Resources Based Theory* adalah pemahaman tentang hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing, dan profitabilitas khususnya dapat memahami mekanisme untuk mempertahankan keunggulan bersaing dari waktu ke waktu. Menurut teori ini artinya sisa hasil usaha dapat dipengaruhi oleh sumber daya dalam bentuk aset tidak berwujud seperti sikap kewirakoperasian pengurus Koperasi.

Menurut Hendar & Kusnadi (1999, hlm. 206) kewirausahaan Koperasi atau yang biasa disingkat kewirakoperasian adalah suatu sikap mental positif dalam berusaha secara kooperatif dengan mengambil prakarsa inovatif secara keberanian mengambil resiko dan berpegangan teguh pada prinsip identitas Koperasi dalam mewujudkan terpenuhinya kebutuhan nyata serta peningkatan kesejahteraan bersama. Sikap kewirakoperasian pengurus dalam mengelola koperasi berdasarkan ciri-ciri wirausahawan Koperasi yang diungkapkan oleh Hendar & Kusnadi (1999, hlm. 207) yaitu sikap mental positif dalam berusaha secara kooperatif, prakarsa inovatif, berani mengambil resiko, serta berpegangan teguh pada prinsip identitas Koperasi dan mengutamakan pelayanan kepada anggota. Menurut Buulolo (2018) sikap kewirakoperasian yang dimiliki sumber daya manusia Koperasi berperan sangat positif. Peningkatan dan pengembangan kewirakoperasian menjadi suatu hal yang penting karena dapat menjadi dorongan utama dan sumber inovasi serta ide-ide kreatif dalam pengelolaan Koperasi.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sikap kewirakoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi diantaranya penelitian oleh Anita, dkk (2017); Asida & Vinuzia (2021); Hambani & Harefa (2019); Hendar & Zaenudin (2013); Marwan, dkk (2018);

Wulan (2019); dan Yanti (2019). Sementara penelitian oleh Darmawan, dkk (2021) menerangkan bahwa sikap kewirakoperasian indikator inovasi berpengaruh sisa hasil usaha Koperasi namun indikator kepemimpinan dan keberanian mengambil risiko tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha Koperasi. Sedangkan menurut Ambarriani (2022) dan Darmawan, dkk (2022) yang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha Koperasi adalah indikator pengambilan resiko dan inovasi sedangkan kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha Koperasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian kembali untuk lebih meyakinkan apakah sikap kewirakoperasian berpengaruh signifikan atau tidak terhadap sisa hasil usaha Koperasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Sikap Kewirakoperasian Pengurus terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum sikap kewirakoperasian pengurus dan sisa hasil usaha Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung?
2. Apakah sikap kewirakoperasian pengurus berpengaruh terhadap sisa hasil usaha Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran umum sikap kewirakoperasian pengurus dan sisa hasil usaha Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap kewirakoperasian pengurus terhadap sisa hasil usaha Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan atau memberikan sumbangan pemikiran dari penelitian terdahulu.

- b. Sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung, dapat dijadikan evaluasi mengenai kondisi sikap kewirakoperasian pengurus sehingga dapat menghasilkan SHU yang tinggi.
 - b. Bagi Penelitian selanjutnya, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan tambahan pengetahuan dalam kerangka pengembangan penelitian yang sejenis.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Struktur penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari skripsi yang menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

2. Bab II Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bab ini berisi tinjauan teori yang meliputi konsep dan teori-teori yang terkait dengan SHU dan sikap kewirakoperasian pengurus. Selain itu juga mencakup kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data yang digunakan, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dicapai, termasuk pengelolaan data serta analisis temuan dan pembahasan yang mengemukakan informasi terkait hasil penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dari hasil penelitian, dan rekomendasi atau saran yang diberikan kepada pihak tertentu.